

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian kali ini. Penelitian kuantitatif sendiri termasuk ke dalam salah satu penelitian yang teratur menurut sistem, terancang dan terstruktur mulai dari permulaan pembuatan. Penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai penelitian yang akan lebih memfokuskan dalam segi pengukuran fenomena sosial yang sedang terjadi secara obyektif (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan utama penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif agar hipotesis yang telah dibangun dapat diuji dan dianalisis (Sugiyono, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dijabarkan sebagai seluruh area generalisasi yang berisi subyek maupun objek yang memiliki kuantitas dan sifat tertentu yang telah peneliti tetapkan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Sedangkan yang dimaksud dengan populasi, bukan hanya orang atau makhluk hidup, bukan juga sekedar obyek atau subyek, melainkan semua obyek atau subyek yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik (Siyoto & Sodik, 2015).

Populasi yang dipilih dalam penelitian kali ini didapatkan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk ke dalam sub sektor finansial. Perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan untuk dianalisis karena laporan keuangannya digunakan untuk mendapatkan informasi terkait *return* saham atau pengembalian yang akan didapatkan investor mengingat berita yang telah dijabarkan mengenai akan adanya

prediksi peningkatan laba bersih perusahaan sektor finansial. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan periode 2019-2021. Data selama tiga tahun terakhir dipilih karena termasuk kedalam data terbaru.

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari populasi yang telah memiliki karakteristik yang sesuai. Pengambilan sampel pada penelitian kali ini akan memakai teknik purposive sampling dimana penjabaran purposive sampling sendiri adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel berupa pertimbangan khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Peneliti memiliki kriteria dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, jenis data yang akan dipergunakan berupa data dokumenter dimana memakai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan atau diumumkan setiap tahun pada periode 2019-2021. Laporan keuangan tahunan memuat data untuk *price earning ratio* dan *net profit margin*.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website www.idx.co.id.

Sedangkan untuk sumber data dari tingkat suku bunga didapat dari www.ojk.go.id.

Data untuk *return* saham diperoleh dari www.investing.com.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai pada penelitian kali ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi dapat dijabarkan sebagai metode dengan melakukan pengumpulan berkas dokumentasi dengan pengunduhan data laporan keuangan yang telah diterbitkan melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan juga melalui www.investing.com yang akan diolah oleh peneliti.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Y (Dependen)

Return saham merupakan variabel dependen atau variabel Y pada penelitian ini. Pada dasarnya, investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan memiliki harapan terkait dengan *return* saham (Syarifudin, 2021). *Return* saham sama dengan tingkat keuntungan. Untuk mengukur *return* saham pada penelitian kali ini digunakan selisih dari harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Harga pasar dalam penelitian adalah harga pasar saat *closing price* serta perhitungan harga saham akan dihitung pada saat dua hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan (hari -2), dengan dua hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan (hari +2), *return* saham yang dihitung pada (hari -2,-1) ditujukan agar dapat mendeteksi ada tidaknya kebocoran informasi, pada hari 0 terjadi reaksi pasar saat tanggal pengumuman laporan, dan perhitungan pada (hari +1,+2) agar

dapat mengetahui kecepatan reaksi pasar. Return saham akan menggunakan rumus menurut (Jogiyanto, 2017) yakni sebagai berikut :

$$Rit = \frac{Pit - (Pit-1)}{Pit-1}$$

Keterangan :

Rit = Return saham i pada periode t.

Pit = Harga saham i pada periode t atau harga saham i sekarang.

Pit-1 = Harga saham i pada periode t-1 atau harga saham i periode sebelumnya.

3.5.2 Variabel X (Independent)

3.5.2.1 Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan cara untuk dapat memperkirakan investor dalam mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Sinaga et al., 2022). *Price earning ratio* dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan laba serta dapat memprediksi pertumbuhan laba diwaktu yang akan datang. Perhitungan *price earning ratio* sendiri menerapkan rumus oleh (Brigham & Houston, 2018) yakni :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham (EPS)}}$$

3.5.2.2 Net Profit Margin

Net profit margin bertujuan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan sehingga dapat menentukan ukuran laba atau keuntungan, serta dimaksudkan sebagai penunjuk pendapatan bersih suatu perusahaan terhadap penjualan. Untuk menghitung *net profit margin* menurut (Kasmir, 2009) digunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Dikarenakan pada penelitian kali ini menggunakan sampel perusahaan perbankan, maka peneliti akan menghitung *net profit margin* menggunakan pembagian laba setelah pajak dengan pendapatan. Karena pada perusahaan perbankan tidak terdapat penjualan, melainkan pendapatan.

3.5.2.3 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pada penelitian dipakai dari suku bunga dasar kredit dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan rata-rata dari bulan Januari sampai dengan Desember per tahun, yakni dari tahun 2019 sampai 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian kali ini yakni data kuantitatif yang berupa angka lalu menggunakan perhitungan metode statistik dengan bantuan program aplikasi SPSS. Analisis data pada penelitian ini yakni uji asumsi klasik, dilanjutkan analisis regresi linier berganda, lalu yang terakhir dilakukan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan agar dapat mengumpulkan angka-angka berupa nilai mean, maksimal, minimal dan standar deviasi yang berbentuk catatan, lalu menggambarkan atau menyajikan angka-angka tersebut kedalam bentuk grafik untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (Silvia, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Perolehan data selanjutnya akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjabaran lebih lanjut sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menganalisis suatu data pada model regresi dan selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah terdapat potensi variabel pengganggu terletak antara variabel bebas dan terikat memiliki kemampuan untuk menyebar secara normal atau tidak normal. Pengujian data yang dilakukan telah berdistribusi secara normal dapat dipastikan dan dikonfirmasi menggunakan analisis grafik serta uji statistik (Ghozali, 2016). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan pada normalitas ini. Untuk kriteria penilaian uji tersebut yakni Jika signifikansi temuan perhitungan data (Sig) > 5%, seperti yang dipersyaratkan oleh perhitungan data, maka data dinilai tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas dimaksudkan agar dapat menentukan korelasi antara variabel bebas, jika tidak terdapat adanya korelasi maka memungkinkan terwujudnya model regresi yang efektif. Seharusnya tidak terdapat relasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas dapat ditinjau dari penilaian *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), sedangkan nilai multikolinearitas seharusnya ≤ 10 .

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menilai dalam pengujian apakah terdapat inkonsistensi varian dan residual pada semua pengamatan model regresi. Penelitian ini diuji dengan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya berbeda, oleh sebab itu dapat dinyatakan sebagai heteroskedastisitas dimana model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian dapat dipantau melalui grafik *scatterplot* yakni antara nilai

prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Terdapat dasar analisis yakni sebagai berikut :

- a. Saat terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola teratur akan mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat diartikan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Fungsi uji autokorelasi yakni untuk mengevaluasi *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* periode yang telah lalu atau periode $t-1$, apakah masih terdapat korelasi dalam model regresi linier atau tidak. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pada data serial waktu sering mengandung autokorelasi yang juga dikenal dengan korelasi serial. (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka alat ukur yang digunakan yakni tes *Durbin Watson* (D-W) dengan pengambilan keputusan menggunakan dasar yakni sebagai berikut :

1. Saat nilai DW berada pada posisi antara batas atas dan $(4 - d_u)$, maka koefisien autokorelasinya $= 0$, yang bermakna tidak terdapat atau tidak terjadi autokorelasi.
2. Saat nilai DW berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan batas bawah (d_l) , maka koefisien korelasinya > 0 , yang bermakna terdapat multikorelasi positif.
3. Saat nilai DW berada pada posisi lebih banyak daripada $(4 - d_l)$, maka koefisien korelasinya < 0 , yang berarti terdapat autokorelasi yang negatif.

4. Saat nilai DW berada pada posisi diantara (4 -du) dan (4 -dl) atau diantara du dan dl, maka tidak bisa terdeteksi adanya autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Fungsi yang dimiliki uji regresi linier berganda yakni berguna sebagai perantara antara variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen. Karena pada penelitian ini mempunyai lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen maka memakai uji regresi linier berganda. Hal ini dilakukan agar dapat menguji apakah terdapat adanya pengaruh antara *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen yakni *return* saham, dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2016) yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , dan X_3

X_1 = *Price earning ratio*

X_2 = *Net profit margin*

X_3 = Tingkat suku bunga

e = error (tingkat kesalahan) 5%

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (T)

Uji statistik T akan menunjukkan sejauh mana variabel bebas atau independen berpengaruh secara sendiri-sendiri atau masing-masing dalam menafsirkan variasi

variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis yang dikerjakan secara parsial ditujukan supaya dapat terlihat pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui rumusan hipotesis pada penelitian kali ini yakni :

H_0 = Tidak adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *return* saham.

H_1 = Terdapat adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu *price earning ratio*, *net profit margin*, dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *return* saham.

Kemudian terdapat cara untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak yaitu dengan mempertimbangkan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 5%.

1. Pada saat nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.
2. Pada saat nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji hipotesis simultan merupakan uji hipotesis dimana ditujukan untuk melihat pengaruh variabel bebas atau independen secara simultan terhadap variabel

dependen atau terikat. Jadi variabel simultan F akan memberikan penjelasan apakah seriap variabel independen yang dimasukan pada model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau non signifikan dan simultan atau tidak simultan (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kegunaan untuk memperkirakan sampai mana tingkat kompeten model ketika memaparkan beragam variabel independen. Besaran koefisien determinasi (R^2) terletak diantara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai *Adjusted R^2* yang lebih kecil akan menunjukkan kapabilitas variabel independen sangat terbatas saat menjabarkan variabel dependen, dan kebalikannya jika nilai *Adjusted R^2* semakin tinggi maka variabel independen sangat baik dalam menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

